

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pola kehidupan yang tidak bisa ditinggalkan dan diremehkan. Setiap manusia dalam perkembangannya memerlukan pendidikan sebagai faktor yang penting untuk bertahan hidup. Pendidikan sendiri bukan hanya untuk membentuk intelektual saja, melainkan juga untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia. Tujuan dari pendidikan sendiri adalah untuk membentuk manusia yang sebenarnya menuju tingkat kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20, pasal 3 Tahun 2003. sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan sendiri mempunyai 3 jalur yaitu pendidikan informal, formal, dan non-formal. Berdasarkan ketiga jalur pendidikan tersebut hanya pendidikan formal saja yang mempunyai perencanaan yang jelas, sehingga Negara Indonesia mendukung dengan memfasilitasi sekolah-sekolah yang sudah ada. Pembahasan mengenai pendidikan tidak pernah terlepas dari instansi ataupun lembaga pendidikan yang menjalankannya yaitu sekolah. Sekolah adalah tempat interaksi guru dan siswa untuk mentransfer dan memperoleh ilmu pengetahuan. Sekolah bukan hanya tempat interaksi antara guru dan siswa untuk mentransfer dan memperoleh ilmu pengetahuan saja, melainkan sekolah merupakan tempat pembinaan untuk membentuk serta menanamkan karakter yang baik dan mengembangkan semua keterampilannya untuk dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Lembaga sekolah di Indonesia seharusnya mempunyai tujuan khusus yaitu untuk menanamkan dan membentuk karakter siswa, supaya siswa mempunyai karakter- karekter yang terpuji. Hal tersebut dilihat dari jenjang mereka, yaitu sekolah dasar, yang mana anak usia sekolah dasar merupakan dimana anak tersebut mulai mencari jati dirinya atau biasa disebut dengan

identitas. Pada periode ini menjadi tahap-tahap paling rawan pada pertumbuhan siswa, karena anak mulai untuk mencari dan menentukan identitas dirinya.

Sekolah menjadi tempat yang paling penting untuk mencari dan menentukan jati diri atau identitasnya. Hal tersebut telah kita ketahui sebelumnya, apabila siswa berada pada lingkungan yang negatif maka akan berdampak pada saat dewasa nanti, maka dari itulah lingkungan yang positif sangat diperlukan untuk membentuk ataupun mengarahkan anak menjadi pribadi yang baik. Guru sebagai pendidik merupakan tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan siswa dibandingkan personil lainnya di sekolah. Hal ini tercantum dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 berbunyi "*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*".

Peranan guru disekolah dalam kegiatan pendidikan merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya, sebagai pendidik khususnya dalam menanamkan dan membentuk karakter. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2011: 12) berbunyi "*karakter adalah watak, sifat, atau hal yang mendasar pada diri seseorang*".

Tugas seorang guru adalah benar-benar untuk memberikan, menanamkan dan membentuk siswa untuk memiliki karakter pribadi yang baik, dan yang nantinya akan berguna untuk bangsa dan Negara. Disamping itu keaktifan seorang guru dalam memberikan cerminan-cerminan yang baik didepan maupun dibelakang siswa sangat berperan penting, karena pada dasarnya siswa sekolah dasar masih bisa dikatakan tahap mencontoh apapun yang telah ia lihat, dan mereka akan mempraktikkan kedepannya. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting, khususnya dalam menanamkan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa sejak dini.

Pendidikan karakter sendiri merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending process), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (continuous quality improvement), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa (Mulyasa, 2014: 1-2).

Guru sangat dituntut untuk berperan aktif dalam menanamkan dan membentuk karakter disiplin, dan tanggung jawab yang baik pada siswa. Pada dasarnya yang

terpenting bagi siswa adalah figure yang baik, yang bisa mereka tiru dan mereka contoh untuk masa pertumbuhan dan perkembangannya. Namun apabila kita lihat, belakangan ini siswa seperti kehilangan figure yang menjadi teladan untuk mereka contoh, misalnya orang tua yang bersikap acuh terhadap prestasi siswa, orang tua yang sibuk dengan karier mereka, orang tua yang sering bertengkar, serta lain sebagainya. Hal tersebut membuat anak menjadi kehilangan figure yang seharusnya menjadi panutan dan teladan mereka baik di rumah maupun di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Peneliti memilih dan melakukan penelitian mengenai keteladanan guru sebagai upaya pembinaan karakter disiplin, dan tanggung jawab siswa karena SD Negeri Umbul Kapuk menjadi SD yang sangat diidam-idamkan masyarakat untuk menjadi sekolah bagi anak-anaknya. Dilihat dari sistem kinerja guru sendiri yang memiliki kualitas dalam membimbing siswanya, sehingga siswa merasa bahwa mereka bersekolah disana memiliki figure yang akan menjadi panutan mereka. Selain itu siswanya sendiri tidak kalah dengan siswa yang bersekolah di lembaga sekolah yang berada di kota. Hal ini terbukti dari banyaknya perlombaan-perlombaan yang dapat mereka raih dan dapat membanggakan nama sekolah mereka sendiri. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti kepada wali kelas VI pada hari Senin tanggal 26 September 2022 di SDN Umbul Kapuk siswa kelas VI sudah menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab seperti ketika jam 7:30 siswa kelas VI sudah memasuki kelas dan berdoa, selalu melaksanakan piket tanpa di suruh, selalu menerima konsekuensi ketika bicara tidak sopan, belajar selalu memperhatikan guru, tidak pernah berisik. Sebenarnya, secara keseluruhan guru di SDN Umbul Kapuk sendiri sudah menerapkan keteladanan guru dalam pembinaan karakter disiplin, dan tanggung jawab pada siswa kelas VI dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Keteladanan Guru sebagai Upaya Pembinaan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Siswa Kelas Tinggi SDN Umbul Kapuk”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka didapatkan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses keteladanan guru sebagai upaya pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VI di SDN Umbul Kapuk?

2. Bagaimana implikasi keteladanan guru sebagai upaya pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VI di SDN Umbul Kapuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan.

1. Kegiatan pelaksanaan program keteladanan guru di SDN Umbul Kapuk.
2. Implikasi program keteladanan guru terhadap pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VI di SDN Umbul Kapuk.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis untuk menambahkan wawasan dan wacana dalam bidang keilmuan terutama yang berkaitan dengan keteladanan guru sebagai upaya menanamkan pembinaan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, peneliti ini mampu menjadi informasi atau referensi dalam memajukan pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui keteladanan guru.
- b. Bagi Guru, penelitian ini menjadi bahan masukan dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui keteladanan guru.
- c. Bagi Peneliti lain, menjadi pijakan dan pengembangan penelitian tentang pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui keteladanan guru.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang dimaksud dalam judul penelitian “Keteladanan Guru Sebagai Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VI di SDN Umbul Kapuk” adalah sebagai berikut:

1. Istilah keteladanan guru dalam penelitian ini adalah contoh atau teladan yang baik dari guru yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata maupun yang terkait

dengan akhlak dan peribadahan yang patut dijadikan contoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Sani 2016).

2. Istilah karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada (Samani, 2012:45).
3. Istilah karakter tanggung jawab menurut Aini, Sukestiyarno & Waluya (2015) adalah pelaksanaan tugas dan kewajiban yang dilakukan oleh seseorang secara sadar yang menunjukkan sikap dan perilaku yang baik.

F. Sistematika Laporan

Penelitian ini akan menyajikan hasil yang dijelaskan pada setiap babnya. Pada bab pertama terdapat pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah. Kemudian pada bab kedua terdapat teori landasan yang berisi penjelasan mengenai keteladanan guru, karakter disiplin, karakter tanggung jawab, penelitian relevan. Pada bab ketiga terdapat metodologi penelitian yang berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian. Metode penelitian, Teknik penelitian, latar penelitian, subjek penelitian, dan prosedur penelitian. Pada bab keempat terdapat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi penjelasan mengenai data temuan dan analisis data temuan. Pada bab kelima terdapat penutup yang berisi simpulan dan saran. Selanjutnya pada laporan ini terdapat bibliografi, sumber serta lampiran-lampiran.